

TINGKAT PENGETAHUAN ORTODONTIK DENGAN KEPATUHAN KONTROL PASIEN ORTODONTIK CEKAT DI KLINIK BRIGHT DENTAL CARE YOGYAKARTA

Susanti Widhiastutiningsih¹, Sri Ediaty², Almuji³

¹⁾ susanti_widhiastutiningsih@yahoo.com, Jurusan Keperawatan Gigi Poltekkes Kemenkes Yogyakarta, Jl.Tata Bumi No.3, Banyuraden, Gamping, Sleman, Yogyakarta 55293. 0274-617679.

^{2, 3)}Dosen Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.

ABSTRACT

Background: Knowledge is the result of know and this occurs after someone is doing the sensing of the particular objec. Compliance is a condition that is created and formed through a process of a series of behaviors that demonstrate value - the value of obedience, obedience, loyalty, regularity and order. Orthodontic treatment aims to set the teeth into the correct position.

Objective: To determine the relationship of the level of knowledge of orthodontic premises fixed orthodontic patient compliance controls at Bright Dental Care clinic, Yogyakarta.

Methods: Cross sectional analytic survey sampling quota sampling technique with a criterion of patients wearing fixed orthodontic appliance maxilla and mandible, female or male - male, aged 15-40 years and 30 respondents. Research variables consists of variables that influence the level of knowledge orthodontic ordinal scale assessment and compliance control variables is affected by a nominal scale assessment. Test data analysis using the Kruskal-Wallis test correlation.

Results: High level of orthodontic knowledge as much as 26 percent of respondents with 86.7%, a total of 24 respondents dutifully control the percentage of respondents with 80%. Has a high level of knowledge of orthodontic compliance controls as much as 23 percent of respondents with 76.7%. Correlation coefficient with $p = 0.004$ showed $\text{sig} < 0.05$ H_0 rejected it means that there is a relationship between the level of knowledge of orthodontic patients with fixed orthodontic compliance controls at Bright Dental Care clinic, Yogyakarta.

Conclusion: There is a relationship between the level of knowledge of orthodontic patients with fixed orthodontic compliance controls at Bright Dental Care clinic, Yogyakarta .

Keywords: Level of knowledge, compliance control, fixed orthodontic.

ABSTRAK

LatarBelakang : Pengetahuan adalah hasil dari tahu dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan

terhadap obyek tertentu. Kepatuhan adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai – nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban. Perawatan ortodontik bertujuan untuk mengatur gigi ke posisi yang benar.

TujuanPenelitian : Penelitian ini untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ortodontik dengan kepatuhan kontrol pasien ortodontik cekat di klinik Bright Dental Care, Yogyakarta.

MetodePenelitian : Jenis penelitian ini menggunakan survey *analitik cross sectional* dengan teknik pengambilan sampel *quota sampling* dengan kriteria pasien memakai alat ortodontik cekat rahang atas dan rahang bawah, perempuan atau laki – laki, umur 15 – 40 tahun dan sebanyak 30 responden. Variabel penelitian terdiri atas variabel pengaruh yaitu tingkat pengetahuan ortodontik dengan penilaian skala ordinal dan variabel terpengaruh yaitu kepatuhan kontrol dengan penilaian skala nominal. Uji analisa data menggunakan uji korelasi *Kruskal Wallis*.

HasilPenelitian : menunjukkan tingkat pengetahuan ortodontik tinggi sebanyak 26 responden dengan persentase 86,7 %, Responden patuh kontrol sebanyak 24 responden dengan persentase 80 %.Tingkat pengetahuan ortodontik tinggi memiliki kepatuhan kontrol sebanyak 23 responden dengan persentase 76,7%. Koefisiensi korelasi dengan nilai $p=0,004$ menunjukkan $\text{sig}<0,05$ sehingga H_0 ditolak artinya ada hubungan antara tingkat pengetahuan ortodontik dengan kepatuhan kontrol pasien ortodontik cekat di klinik Bright Dental Care, Yogyakarta.

Kesimpulan : Ada hubungan antara tingkat pengetahuan ortodontik dengan kepatuhan kontrol pasien ortodontik cekat di klinik Bright Dental Care, Yogyakarta.

Kata Kunci : Tingkat pengetahuan, kepatuhan kontrol, ortodontik cekat.

PENDAHULUAN

Tujuan pembangunan kesehatan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat

kesehatan masyarakat yang setinggi – tingginya, sebagai investasi bagi pembangunan sumber daya manusia yang produktif secara sosial dan ekonomis. Derajat kesehatan yang optimal diwujudkan dengan berbagai macam upaya kesehatan dengan pendekatan promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif yang dilaksanakan secara menyeluruh, terpadu dan berkesinambungan. Pelayanan kesehatan gigi dan mulut dilakukan untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dalam bentuk peningkatan kesehatan gigi, pencegahan penyakit gigi, pengobatan penyakit gigi, dan pemulihan kesehatan gigi oleh pemerintah, pemerintah daerah, dan atau masyarakat yang dilakukan secara terpadu, terintegrasi dan berkesinambungan.¹

Kerusakan pada gigi dapat mempengaruhi kesehatan anggota tubuh lainnya, sehingga akan mengganggu aktivitas sehari – hari. Banyak sekali permasalahan kesehatan yang dijumpai, contohnya gigi berlubang, kelainan bentuk rahang, kelainan fungsi fungsi kunyah dan lainnya. Hal ini menandakan adanya permasalahan yaitu minimnya kesadaran dan pengetahuan kesehatan gigi dimasyarakat.²

Pengetahuan adalah hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap obyek tertentu. Penginderaan ini terjadi melalui panca indera manusia yaitu: indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba.³ Pengetahuan adalah faktor yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang, sebab perilaku yang didasari pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Manusia mengembangkan pengetahuannya untuk mengatasi kebutuhan kelangsungan hidupnya.⁴

Pengertian kepatuhan adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban. Sikap atau perbuatan yang dilakukan bukan lagi atau sama sekali tidak dirasakan sebagai beban, bahkan sebaliknya akan membebani dirinya bila mana ia tidak dapat berbuat sebagaimana lazimnya.⁵ Kepatuhan merupakan suatu bentuk perilaku. Perilaku manusia berasal dari dorongan yang ada dalam diri manusia, sedang dorongan merupakan usaha untuk memenuhi kebutuhan yang ada dalam diri manusia.⁶ (Heri P, 1999). Kepatuhan dalam terapi adalah tingkat perilaku pasien yang tertuju terhadap intruksi atau petunjuk yang diberikan dalam bentuk terapi apapun yang ditentukan, baik diet, latihan, pengobatan atau menepati janji pertemuan dengan dokter.⁷

Terapi ortodontik atau perawatan Ortodontik bertujuan untuk mengatur pertumbuhan dan perkembangan rahang dan gigi. Selain itu perawatan

ortodontik bertujuan mencegah dan memperbaiki keadaan tidak normal gigi atau bentuk muka, untuk estetik dan fisiologis (bicara, mastikasi / penguyahan), mencegah gigi berlubang, mencegah kelainan lebih lanjut pada gigi, mencegah cara bernafas yang salah, menghilangkan kebiasaan yang buruk dan menghilangkan rasa rendah diri.⁸ (Kurnia, 2011).

Ortodontik adalah ilmu perawatan untuk mengatur gigi ke posisi yang benar.⁹ Tujuan perawatan ortodontik adalah: 1). Mencegah / memperbaiki keadaan abnormal seperti bentuk muka, gigi dan kelainan dentofasial, 2). Memperbaiki fungsi pengunyahan, 3). Memperbaiki fungsi bicara, 4). Mencegah karies, 5). Mencegah kelainan lebih lanjut, 6). Mencegah penyakit periodontal, 6). Mencegah cara bernafas salah, 7). Menghilangkan bad habit, 8). Menghilangkan rasa rendah diri, 8). Mengoreksi TMJ abnormal.

Metode Penelitian

Survey *analitik cross sectional* dengan teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *quota sampling*.¹⁰ Dilaksanakan pada minggu ke 3 bulan Agustus 2013 sampai didapatkan jumlah sampel sebanyak 30 responden. Variabel penelitian terdiri atas :

- Variabel pengaruh : Tingkat pengetahuan ortodontik.
- Variabel terpengaruh : Kepatuhan kontrol.

Tingkat Pengetahuan tentang ortodontik yang diteliti adalah tingkat pengetahuan pertama yaitu: “Tahu / Know” diartikan mengingat kembali pengetahuan yang diterima. Data diperoleh dengan pemberian kuesioner yang pertanyaannya berjumlah 15 soal. Hasil penilaian kuesioner bila jawaban benar maka diberi nilai 1 dan apabila jawaban salah maka diberi nilai 0. Tingkat pengetahuan dikatakan tinggi apabila skor nilai jawaban 11 – 15 , dikatakan sedang apabila skor nilai jawaban 6 – 10 dan dikatakan rendah apabila skor nilai jawaban < 6, penilaian dengan skala ordinal. Kepatuhan kontrol adalah jadwal pasien untuk datang kembali. Data diperoleh dengan observasi langsung dilapangan yaitu dengan pengamatan pada rekam medis kunjungan pasien yang dijadwalkan untuk kontrol.

- Patuh adalah apabila pasien datang sesuai dengan jadwal yang ditentukan oleh dokter gigi.
- Tidak patuh apabila pasien datang tidak sesuai dengan yang dijadwalkan oleh dokter gigi, datang lain hari atau tidak datang sama sekali, untuk kepatuhan ini penilaian dengan skala nominal.

Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ortodontik dengan kepatuhan kontrol pasien ortodontik cekat diklinik Bright Dental Care Yogyakarta. Data hasil penelitian ini diolah menggunakan SPSS dengan uji korelasi *Kruskal Wallis* dengan responden sebanyak 30 orang.

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	n	%
Laki – laki	5	16.7%
Perempuan	25	83.3%
Total	30	100%

Berdasarkan tabel 1. diketahui bahwa sebagian besar responden adalah perempuan dengan persentase 83,3%. Selisih antara jumlah responden perempuan dengan responden laki-laki adalah 20 dengan persentase 66,7 %.

Tabel 2 . Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Umur	n	%
< 17 Tahun	4	13.3%
18-25 Tahun	21	70%
>26 Tahun	5	16.7%
Total	30	100%

Berdasarkan tabel 2, diketahui bahwa rentang umur responden yang paling banyak antara 18-25 tahun berjumlah 21 orang dengan persentase 70%.

Tabel 3 . Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	n	%
Pelajar	5	16,7%
Mahasiswa	15	50%
Swasta	6	20%
Wiraswasta	3	10%
Ibu rumah tangga	1	3,3%
Total	30	100%

Tabel 6. Hasil Uji Statistik *Kruskal Wallis* Tingkat Pengetahuan Ortodontik dengan Kepatuhan Kontrol Pasien Ortodontik Cekat di Klinik Bright Dental Care, Yogyakarta.

		Kepatuhan				n	%	p
		Patuh	%	Tidak Patuh	%			
Tingkat Pengetahuan ortodontik	Tinggi	23	76,7%	3	10%	26	86,7%	0,004
	Sedang	1	3,3%	3	10%	4	13,3%	
	Rendah	0	0%	0	0%	0	0%	
Total		24	80%	6	20%	30	100%	

Pada responden yang memiliki tingkat pengetahuan ortodontik tinggi memiliki kepatuhan kontrol sebanyak 23 orang dengan persentase 76,7%. Pada responden tidak ditemukan tingkat pengetahuan ortodontik rendah. Dari hasil uji statistik melalui SPSS pada 30 orang responden dengan menggunakan uji korelasi *kruskal wallis* didapat koefisien korelasi dengan nilai $p = 0,004$. Hal ini menunjukkan $\text{sig} < 0,05$ sehingga

Berdasarkan tabel 3, menunjukkan data pekerjaan responden jumlah terbanyak adalah dari mahasiswa, yaitu sebanyak 15 orang dengan persentase 50% dan yang paling sedikit ibu rumah tangga yaitu 1 orang dengan persentase 3,3%.

Tabel 4 . Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Ortodontik.

Tingkat Pengetahuan Ortodontik	n	%
Tinggi (11-15)	26	86.7%
Sedang (6-10)	4	13,3%
Rendah < 6	0	0%
Total	30	100%

Berdasarkan tabel 4, diketahui bahwa tingkat pengetahuan ortodontik tinggi sebanyak 26 responden dengan persentase 86,7%.

Tabel 5 . Karakteristik Responden Berdasarkan Kepatuhan Kontrol

Kepatuhan Kontrol	n	%
Patuh	24	80%
Tidak Patuh	6	20%
Total	30	100%

Berdasarkan tabel 5, diketahui responden patuh kontrol sebanyak 24 responden dengan persentase 80%, selisih antara patuh kontrol dan tidak patuh kontrol sebanyak 6 dengan persentase 20%.

dapat disimpulkan H_0 ditolak, artinya ada hubungan antara tingkat pengetahuan ortodontik dengan kepatuhan kontrol pasien ortodontik cekat.

Pembahasan

Dari hasil penelitian yang berjudul tingkat pengetahuan ortodontik dengan kepatuhan kontrol pasien ortodontik cekat di klinik Bright Dental Care,

Yogyakarta diperoleh responden sebanyak 30 orang, berdasarkan tabel 4 yaitu dengan hasil tingkat pengetahuan ortodontik responden, sebagian besar tinggi yaitu sebanyak 26 orang dengan persentase 86,7%, sedangkan tingkat pengetahuan ortodontik sedang sebanyak 4 orang dengan persentase 13,3%. Pengetahuan adalah sesuatu yang diketahui atau dimiliki oleh seseorang. Pengetahuan ini mendorong seseorang melakukan tindakan. Hasil ini berhubungan dengan pengetahuan secara eksplisit yaitu pengetahuan yang telah didokumentasikan atau disimpan dalam wujud nyata untuk melakukan sesuatu.¹¹ Sebelum pasien memakai alat orthodonti cekat sebaiknya pasien memiliki pengetahuan terlebih dahulu guna, fungsi dan tujuan dari pemakaiannya. Hal ini sesuai dengan pendapat² yang mengatakan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang semakin baik pula penerimaan mengenai pemakaian orthodonti cekat seseorang.

Berdasarkan tabel 5, tentang kepatuhan responden sebagian besar responden patuh, yaitu sebanyak 24 orang dengan persentase 80%. Sedangkan tidak patuh 6 orang dengan persentase 20%. Konsep kepatuhan adalah suatu kondisi yang tercipta dan berbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku responden yang menunjukkan nilai – nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban. Sikap atau perbuatan yang dilakukan bukan lagi atau sama sekali tidak dirasakan sebagai beban, bahkan sebaliknya akan membebani dirinya bila mana ia tidak dapat berbuat sebagaimana lazimnya.⁴ Keberhasilan perawatan orthodontik dipengaruhi oleh kerjasama dengan penderitanya, yaitu kontrol dengan teratur, dan mematuhi nasihat/saran yang harus dilakukan oleh pasien. Saran yang diberikan oleh dokter gigi untuk kontrol rutin 2 minggu sekali bisa diterima dengan baik oleh para pemakai alat orthodontik cekat sehingga keberhasilan perawatan ortodontik cekat dapat terlihat kemajuannya.¹²

Bila seseorang telah melewati tahap tingkat pengetahuan dengan baik secara tidak langsung akan terbentuk suatu perilaku yang baru.³ Pengetahuan yang baik tentang kapan dan bagaimana melaksanakan suatu perawatan ortodontik akan membantu pasien untuk berpikir kritis sehingga pasien selalu berperilaku patuh terhadap perawatan ortodontik yang dilakukannya. Kepatuhan kontrol disini diperlukan sekali dalam keberhasilan perawatan ortodontik cekat, yang ditentukan oleh pengetahuan, sikap, kepercayaan, tradisi, fasilitas, sarana, sikap dan perilaku petugas kesehatan yang akan mendukung terbentuknya perilaku baru maka dibutuhkan sekali dukungan keluarga terutama dalam memberikan motivasi untuk patuh kontrol selain itu perlu juga adanya dukungan dari

petugas kesehatan untuk meyakinkan pasien agar datang kembali secara teratur sesuai anjuran dokter untuk mendapatkan hasil perawatan ortodontik yang maksimal.

Berdasarkan tabel 6, hasil penelitian didapat koefisien korelasi dengan nilai $p = 0,004$. Hal ini menunjukkan $\text{sig} < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan H_0 ditolak, artinya ada hubungan antara tingkat pengetahuan ortodontik dengan kepatuhan kontrol pasien ortodontik cekat. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik pengetahuan pasien maka semakin baik pula tingkat kepatuhannya dan sebaliknya semakin kurang pengetahuannya semakin kurang tingkat kepatuhannya. Hal ini sesuai dengan pendapat⁷ pengetahuan merupakan salah satu faktor terbentuknya kepatuhan pasien, karena pengetahuan memberi dorongan dasar seseorang untuk ingin tahu, untuk mencari penalaran, dan untuk mengorganisasikan pengalamannya.

Kesimpulan

1. Tingkat pengetahuan pasien klinik Bright Dental Care, Yogyakarta tentang ortodontik adalah tinggi.
2. Tingkat kepatuhan kontrol pasien klinik Bright Dental Care, Yogyakarta untuk perawatan ortodontik adalah patuh.

Saran

1. Hasil penelitian yang telah dilakukan dapat dijadikan masukan untuk manajemen klinik Bright Dental Care Yogyakarta dalam peningkatan pelayanan terhadap pasien.
2. Sangat diperlukan diadakannya penelitian dengan tema serupa, dengan penambahan variabel atau perbedaan variabel serta mungkin membutuhkan metode lain seperti wawancara.

DAFTAR PUSTAKA

1. Departemen Kesehatan RI, 2008. *UU Kesehatan No.36*, penerbit Citra Umbara : Bandung
2. Pratiwi, D, 2009. *Gigi Sehat Merawat Gigi Sehari – hari*. Kompas: Jakarta.
3. Notoatmodjo, S. 2003. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*, Rineka Cipta: Jakarta.
4. Potter, P.A & Perry, A.G. 2002, *Fundamental of Nursing Concepts, Process and Practice*. 3rd edition .St.Louis: Mosby Year Book.
5. Prijadarminta, 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka: Jakarta.
6. Heri, P. 1999. *Pengantar Perilaku Manusia untuk Keperawatan*. Jakarta: EGC.
7. Niven, N. 1994. *Health Psychology: An Introduction for Nurses and Other HealthCare Professionals*, Agung, W. 2003 (alih bahasa). Jakarta: EGC

8. Kurnia, D.2011, Ilmu *Ortodonsi*, Poltekes Kemenkes Yogyakarta: Yogyakarta.
9. Hongini, Aditiawarman, 2012, *Kesehatan Gigi & Mulut, buku Lanjutan Dental Terminology*, Pustaka Reka Cipta: Bandung.
10. Sugiyono, 2009, *Statistik untuk Penelitian*: Penerbit Alfabeta: Bandung.
11. Wikipedia, 2011. <http://id.wikipedia.org/wiki/Pengetahuan>. Diunduh tanggal 10 Desember 2013.
12. Yohana, Winny. 2009. *The Importance Oral Health For The Patient With Fixed Orthodontic Appliance*. Diunduh pada tanggal 4 November 2013 dari www.pustaka.unpad.ac.id.